

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Putri**

Pondok Pesantren An-Nur merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh keluarga pengasuh yang kebetulan semuanya lulusan pondok pesantren dan pemahaman agamanya cukup luas sehingga mendukung dalam berdirinya Pondok Pesantren An-Nur. Pondok pesantren An-Nur berlokasi di Dukuh Sumber Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tanggal 24 Januari 2011 yang beroperasi pada tanggal 7 September 2012. Pondok Pesantren An-Nur mendapatkan izin operasional dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kudus dengan nomor piagam: Kd.11.19/3/PP.00.7/167/2016, tertanggal 1 Juni 2016.

Berdirinya pondok pesantren An-Nur berawal dari pengasuh sendiri sebenarnya tidak mempunyai keinginan untuk mendirikan pondok pesantren. Awalnya masyarakat ada yang mengira bahwa mungkin ada pesantren didesa tersebut, orang tersebut kemudian menitipkan putranya untuk mengaji. Namun ternyata bukanlah pondok pesantren melainkan sebuah mushola yang berada di depan rumah K.H. Jufri yang merupakan bapak dari pengasuh, beliau akrab dipanggil Mbah Jufri. Hal itu dikarenakan masyarakat terbiasa menyebut mushola sebagai pondok pesantren. Selain itu, istri dari pengasuh khawatir karena rumah pengasuh berada di sebelah sawah, dan karena beliau merupakan anak tertua, maka beliau kemudian membuatkan gudang dan kamar di sebelah rumahnya dengan tujuan untuk menyimpan barang dan untuk menginap saudaranya.

Berawal dari seorang laki-laki yang ikut mengabdikan ndalem pengasuh, Pondok Pesantren An-Nur mulai berdiri. Dia memiliki saudara perempuan yang ingin belajar di pondok pesantren tetapi tidak memiliki biaya yang cukup. Kemudian diterima oleh pengasuh untuk diajarkan ilmu agama dan disediakan satu kamar sebagai tempat tinggalnya. Karena tidak ada temannya santri tersebut mengajak adiknya

untuk ikut belajar. Seiring berjalannya waktu, banyak yang berdatangan untuk mondok atau nyantri dan mayoritas adalah mahasiswi IAIN Kudus. Setelah santri semakin bertambah, berdirilah Madrasah Diniyah yang guru-gurunya merupakan saudara-saudara pengasuh. Awalnya juga diikuti oleh pemuda sekitar yang dilaksanakan mulai pukul 18.45 - 20.30 WIB. Tetapi karena santrinya semakin banyak menjadikan para pemuda kampung tidak lagi mengikuti Madrasah Diniyah.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren: An-Nur
- b. Nama pimpinan Pon-Pes: K. Abdul Jalil Jufri
- c. No. Statistik Pon-Pes : 500033190077
- d. Telepon : 087711249700
- e. Alamat : Jl. Serm Abdul Qadir
- f. Desa : Sumber Hadipolo
- g. Kecamatan : Jekulo
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Kode Pos : 59382
- j. Tahun Berdiri : 2011
- k. Nama Yayasan : Hidayatut Thalibin

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Adapun visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut :

- a. Visi  
Terwujudnya generasi yang berilmu, berkepribadian islam serta berakhlakul karimah
- b. Misi
  - 1) Menciptakan pendidikan yang komprehensif meliputi pengkajian kitab kuning, al-Quran dan perilaku (attitude).
  - 2) Memandu santri dalam berkarya dan mengembangkan kepribadian sosial santri dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap toleransi, peduli, berbudi serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Kyai Abdul Jalil Jufri, Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

- 3) Memberi kesempatan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

#### 4. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren An-Nur terletak di Jalan Serm Abdul Qadir, tepatnya di Desa Hadipolo. Gedung Pondok Pesantren An-Nur didirikan diatas tanah 135 m milik K. Abdul Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Bangunan tersebut melajur dari Selatan ke Utara dan Utara ke Barat menghadap ke Barat dan Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan TPQ/ Madin Hidayatut Tholibin
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur yakni K. Abdul Jalil Jufri
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga<sup>2</sup>

#### 5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Struktur organisasi merupakan suatu kesepakatan dalam suatu tim organisasi yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama bagi setiap individu. Adapun struktur organisasi pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus pada periode 2024-2025 M/ 1445-1446 H sebagai berikut:

- |             |   |
|-------------|---|
| Pengasuh    | : K. Abdul Jalil<br>Bu Nyai Nailis Sa'adah        |
| Ketua       | : Ridha Budiati Rahma                             |
| Wakil Ketua | : Nur Laili Salsabila R.U                         |
| Sekretaris  | : I. Siti Nurul Fadhilah<br>II. Hilya Zaimatun N. |
| Bendahara   | : I. Ismi Nur Sabila<br>II. Khilya Adzkiya        |

---

<sup>2</sup> Ridha Budiati Rahma, Wawancara Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

**Departemen-departemen:**

- |                       |   |      |                            |
|-----------------------|---|------|----------------------------|
| a. Dept. Keamanan     | : | I.   | Aliya Karima               |
|                       |   | II.  | Anis Naila Rahmatin        |
|                       |   | III. | Nurus Sa'adah              |
| b. Dept. Pendidikan   | : | I.   | Manunan Fu'adah            |
|                       |   | II.  | Siti Zaimah N. A           |
|                       |   | III. | Nisa' Fadlihah Rizqo       |
| c. Dept. Kebersihan   | : | I.   | Nawaya Himatal Hersya      |
|                       |   | II.  | Nur Fadhilah               |
| d. Dept. Peribadatan  | : | I.   | Ifa Nirotul Muqtafiya      |
|                       |   | II.  | Siti Nur Hayati            |
| e. Dept. Kesenian     | : | I.   | Faridatul Munawaroh        |
|                       |   | II.  | Nailis Sa'adah             |
|                       |   | III. | Rizka Safitri              |
| f. Dept. Perlengkapan | : | I.   | Ida Zuzina                 |
|                       |   | II.  | Shofiatun Khasanah         |
| g. Dept. Kesehatan    | : | I.   | Mawar Basa                 |
|                       |   | II.  | Citra Syalsabila Paramesti |

**6. Tata Tertib dan Peraturan Pondok Pesantren An-Nur Putri**

Tata tertib atau peraturan dibuat semata-mata untuk menyesuaikan agar santri tetap tertib. Tata tertib tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama antara pihak pengurus dan pengasuh. Berikut tata tertib pondok pesantren An-Nur.<sup>3</sup>

**a. Peraturan Pondok Pesantren An-Nur Putri**

1. Wajib sowan ke ndalem bagi santri baru beserta walinya.
2. Menjaga nama baik almamater pondok.
3. Wajib mengikuti kegiatan pondok.
4. Memakai pakaian sopan dan berakhlak baik di dalam pondok maupun di luar lingkungan pondok.
5. Pulang dan keluar pondok harus dengan izin.
6. Pulang kerumah harus dengan wali santri/mahromnya
7. Menggunakan alat elektronik dan transportasi sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah disepakati.

---

<sup>3</sup> Siti Nurul Fadhila, Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur "Laporan Pertanggung Jawaban," 27 Februari 2024.

8. Menjaga kebersihan dan tetap menjaga fasilitas pondok.
9. Mematuhi semua peraturan dan tata tertib pondok

**b. Tata tertib Pondok Pesantren An-Nur**

**Tabel 4.1  
Larangan-larangan**

NO	PELANGGARAN	TAKZIRAN
<b>Keamanan</b>		
1	Tidak memakai jas almamater ketika keluar pondok	Menulis istighfar 150 kali
2	Kembali ke pondok melebihi jam 5 sore tanpa konfirmasi (saat izin keluar pondok)	Menata parkir selama 2 hari
3	Keluar pondok tanpa izin	Membaca Diba' di depan ndalem
4	Pulang tanpa izin	Membeli perlengkapan dapur
5	Telat kembali ke pondok (setelah pulang)	- Anak sekolah, Mbak Nulen dan Mbak Skripsi: piket dapur sesuai hari telatnya - Anak kuliah : HP disita atau piket dapur.
	Telat kembali ke pondok (setelah liburan)	- Anak sekolah, Mbak Nulen dan Mbak Skripsi: telat 1 hari piket dapur 7 hari - Anak kuliah : telat 1 hari Hp disita 7 hari atau telat 1 hari piket dapur 7 hari
6	Pengambilan HP	Kuliah aktif : Senin-jum'at pukul 06.30-17.00
7	Tidak mengumpulkan HP	HP disita 1 minggu

NO	PELANGGARAN	TAKZIRAN
8	Telat mengumpulkan HP	Pengambilan HP ditunda sesuai menit keterlambatan
9	Gaduh	Peringatan
10	Rambut melebihi batas kerudung	Peringatan
11	Memakai baju pendek dan celana di luar kamar mulai dari setelah jama'ah subuh sampai 21.30 WIB	Peringatan
<b>Pendidikan</b>		
12	Tidak mengikuti ngaos Al-Qur'an pagi	- Mbak kitab : piket halaman 3 hari - Mbak huffadz : ngaos 2 juz
13	Tidak mengikuti ngaos Abah	Piket TPQ selama 3 hari
14	Terlambat ngaos Abah	Piket TPQ selama 1 hari
15	Tidak mengikuti madrasah diniyyah tanpa izin	Ngaos 3 hari (1 juz per hari)
16	Tidak mengikuti jam belajar sore maupun malam tanpa izin	Piket musholla 1 hari
17	Terlambat mengikuti tartilan (dihitung setelah selesai do'a)	Membaca 1 halaman penuh saat tartilan (harus tartil). Jika tidak tartil, maka membaca 2 halaman
18	Tidak mengikuti tartilan tanpa izin	Membaca 4 halaman penuh saat tartilan. Jika tidak tartil maka membaca 5 halaman
19	Tidak mengikuti/telat nadhoman hari jumat	Nadhoman sendiri didepan ndalem sampai senam selesai
20	Tidak mengikuti sorogan	Membaca 2 fashal di sorogan berikutnya
<b>Peribadatan</b>		
21	Tidak mengikuti sholat jama'ah	Piket halaman dan musholla selama 4 hari

NO	PELANGGARAN	TAKZIRAN
22	Telat mengikuti jamaah (dihitung dari imam pertama selesai salam)	Piket halaman dan musholla selama 2 hari
<b>Kebersihan</b>		
23	Tidak mencari ganti piket harian	Piket harian sendiri di hari piket berikutnya
24	Tidak mencari ganti piket masak	Piket masak sendiri di hari piket berikutnya
25	Mandi setelah bel peringatan	Denda Rp. 5.000
26	Penyitaan sandal	Denda Rp. 2.500 per-pasang
27	Teras kamar tidak steril	Denda Rp. 2.500 per-barang
28	Mencuci baju setelah ro'an	Denda Rp. 2.500 per-baju
29	Kebersihan kamar	Juara terkotor denda Rp. 15.000 per-anggota
30	Mensterilkan baju jatuh saat roan	Denda Rp. 3.500 per-barang
<b>Perlengkapan</b>		
31	Merusak fasilitas pondok	Wajib mengganti fasilitas yang dirusak
<b>Kesehatan</b>		
32	Tidak mengikuti senam	Memimpin senam di jum'at berikutnya
<b>Kesenian dan Humas</b>		
33	Tidak mengikuti kegiatan malam jum'at tanpa izin	Memimpin pembacaan Diba'
34	Tidak membawa kitab Diba'	Kembali ke pondok untuk mengambilnya
35	Tidak tampil khitobah/hiburan pada saat gilirannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelanggaran kelompok: Denda Rp. 50.000 dan tetap maju di akhir</li> <li>- Pelanggaran pribadi: Mengirim karya mading</li> </ul>

**7. Program Kegiatan Santri dan Waktu Pelaksanaan**

Santri merupakan nama bagi seseorang yang sedang menimba ilmu melalui pendidikan non formal. Sebagaimana pengasuh dan santri merupakan unsur pendukung pengelolaan dan operasional pondok pesantren. Adapun jadwal kegiatan yakni sebuah aktivitas yang sudah ditetapkan dalam pesantren. Santri di pondok pesantren An-Nur terdiri dari santri kitab (Salaf) dan Huffadz (Tahfidz), selain mahasiswi juga ada yang masih sekolah Madrasah Tsanawiyah juga Madrasah Aliyah. Selain, menjalankan kegiatan mengaji, para santri juga harus kompeten dalam kuliah dan sekolah. Istimewanya di Pondok Pesantren An-Nur jika kuliah Libur, pondok tetap masuk dan melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan khusus untuk libur kuliah (Nulen). Berikut adalah jadwal kegiatan pondok pesantren An-Nur :

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren An-Nur untuk santri huffadz Periode 2024-2025<sup>4</sup>**

♦ **Kegiatan Libur Kuliah**

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
1.	Sabtu - Senin	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	08:00 – selesai
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Jam Belajar siang	11:00 – 12:00
		Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Ghoiban	Ba'da Maghrib

<sup>4</sup> Siti Nurul Fadhila, Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur "Laporan Pertanggung Jawaban," 27 Februari 2024.

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
		Jam Belajar malam	Ba'da Isya' – selesai
4.	Selasa	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	07:30 – selesai
		Mudarasahan	08:30 – selesai
		Ghoiban	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	Ba'da Isya' – selesai
5.	Rabu	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	07:30 – selesai
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Jam Belajar siang	11:00 – 12:00
		Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Ghoiban	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	Ba'da Isya' – selesai
6.	Kamis	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	07:30 – Selesai
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Jam Belajar siang	11:00 – 12:00
		Tahlilan	Ba'da Maghrib
		Ratiban & Dzibaan	Ba'da Isya'

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
7.	Jum'at	Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Ghoiban	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	Ba'da Isya' – selesai

♦ **Kegiatan kuliah**

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1.	Senin-Kamis	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	07:00 – selesai
		Ghoiban	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	Ba'da Isya' – selesai
2.	Sabtu & Ahad	Deresan	Ba'da Shubuh
		Ajukan	08:00 – selesai
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Jam Belajar Siang	11:00 – 12:00
		Jam Belajar Sore	15:30 – 16:30
		Ghoiban	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar Malam	Ba'da Isya' – selesai

**Tabel 4.3**

**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren An-Nur untuk santri kitab (Salaf) Periode 2024-2025**

♦ **Kegiatan Libur Kuliah**

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
1.	Sabtu - Senin	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Tartilan	11:00 – 12:00
		Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Diniyyah	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	21.00 – 22.00
4.	Selasa	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh
		Musyawahroh	08:30 – selesai
		Diniyyah	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	21.00 – 22.00
5.	Rabu	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Tartilan	11:00 – 12:00
		Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Deresan	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	21.00 – 22.00
6.	Kamis	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Tajwidan	11:00 – 12:00

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
		Tahlilan	Ba'da Maghrib
		Ratiban & Dzibaan	Ba'da Isya'
7.	Jum'at	Jam Belajar sore	15:30 – 17:00
		Diniyyah	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	21.00 – 22.00

◆ **Kegiatan kuliah**

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1.	Senin-Kamis	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh
		Diniyyah	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar malam	21.00 – 22.00
2.	Sabtu & Ahad	Ngaos al-Qur'an	Ba'da Shubuh
		Ngaos Abah	08:00 – 10:00
		Tartilan	11:00 – 12:00
		Jam Belajar Sore	15:30 – 16:30
		Diniyyah	Ba'da Maghrib
		Jam Belajar Malam	21.00 – 22.00

Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren An-Nur baik santri salaf maupun tahfidz sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam mencetak generasi yang berkualitas, sebagai berikut:

**a. Jadwal kegiatan harian**

Jadwal kegiatan harian yaitu kegiatan yang biasa dilakukan setiap harinya di pondok pesantren An-Nur, yaitu:

1) Shalat berjama'ah

Dalam shalat berjama'ah di pondok pesantren An-Nur ini dalam kepemimpinan (imam) dijadwalkan secara bergantian semua santri memiliki kesempatan menjadi imam shalat, hal ini diajarkan sejak dini agar santri mempunyai mental dan keberanian menjadi imam dalam shalat di masyarakatnya masing-masing kelak ketika sudah tidak berada di pondok (boyong). Shalat berjama'ah di pondok pesantren tersebut diwajibkan pada lima waktu shalat yang dilaksanakan di musholla dan diikuti oleh semua santri.

2) Pengajian Kitab

Pengajian kitab adalah mengaji kitab yang dilakukan oleh para santri dan adapun kitab Tafsir Jalalain ini diampu oleh abah K. Abdul Jalil Jufri, yang dilaksanakan pada jam 08.00 WIB. Khusus pada saat kuliah libur seperti hari sabtu dan ahad, jika kuliah sudah memasuki libur semester maka pengajian kitab dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at.

**b. Jadwal Kegiatan Mingguan**

1) Pembacaan dzikir Ratib al-Haddad

Pembacaan dzikir Ratib Al-haddad di pondok pesantren An-Nur ini sudah menjadi rutinan yang dilaksanakan oleh semua santri yang dibaca secara bersama-sama. kegiatan ini di pimpin oleh satu orang yang sudah dijadwalkan oleh pengurus peribadatan sehingga semua santri berkesempatan untuk memimpin dzikir Ratib Al-Haddad. Pembacaan dzikir dilaksanakan setelah shalat isya pada hari kamis malam jum'at bertempat di TPQ hidayatut Thalibin II tepatnya di depan Pondok Pesantren An-Nur.

2) Dzibaan dan Syi'iran

Dzibaan dan Syi'iran merupakan kegiatan membaca diba', shalawat secara bersama-sama sebagai bentuk ekspresi kecintaan umat islam kepada Nabi Muhammad SAW. kegiatan diba' shalawat di pondok pesantren an-Nur dipimpin oleh santri, di jadwal secara bergantian sesuai urutan kamar sehingga semua santri memiliki kesempatan untuk mengeluarkan suara

terbaiknya, dengan diiringi oleh rebana dari pondok sendiri yakni rebana El-Husna dan santri lainnya mengikuti bacaan shalawat dan Syi'iran. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah pembacaan Ratib Al-haddad yang bertempat di TPQ Hidayatut Thalibin II.

### c. Jadwal Kegiatan Tahunan

#### 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, dengan tujuannya untuk meneguhkan kembali rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kegiatan di pondok pesantren An-Nur selalu memperingatinya dengan menyelenggarakan pengajian yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat yang diisi oleh Abah K. Abdul Jalil Jufri.

#### 2) Peringatan Hari Santri

Hari santri diperingati setiap tanggal 22 oktober yang berdasarkan sejarah perjuangan para ulama dan santri dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dan di pondok pesantren An-Nur ini memiliki kegiatan tersendiri yang dilakukan oleh para santri sebagai berikut:

##### a) Khotmil Qur'an

Kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan urutan dalam mushaf Al-Qur'an, yang diselenggarakan setiap peringatan hari santri. Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri dalam keadaan suci yang bertempat di musholla dan dilaksanakan setelah shalat Ashar berjama'ah, yang bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan manfaat serta pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

##### b) Shalawatan dan Nobar

Kegiatan Shalawatan yang dipimpin oleh rebana El-Husna dengan menyanyikan lagu hari santri dan lagu-lagu yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama' lainnya dengan dihadiri semua santri yang dilaksanakan setelah shalat isya' yang

bertempat di rooftop pondok pesantren An-Nur kemudian dilanjut dengan nobar film yang menayangkan sebuah tayangan islami dan beberapa perjuangan para ulama-ulama besar dalam waktu satu sampai dua jam. Kemudian setelah penayangan film selesai dilanjut dengan makan-makan.

3) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 agustus dengan memperingati hari kemerdekaan Indonesia mengenang para pahlawan yang sudah berjuang demi Negara Indonesia. Kegiatan ini diisi dengan lomba-lomba yang bertujuan untuk mencari bakat-bakat para santri, lomba dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 - 12.00 WIB dengan ketentuan lomba yang diselenggarakan oleh pengurus kesenian yang bertempat di halaman pondok pesantren An-Nur.

**8. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana ialah salah satu bagian terpenting dalam penerapan kegiatan pendidikan dan pengajaran serta sebagai penopang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren An-Nur dapat dilihat ditabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kamar Santri	9
2.	Kamar Mandi	8
3.	Gedung	1
4.	Musholla	1
5.	Printer	1
6.	Air Sanyo Listrik	2
7.	Kipas Angin Musholla dan Aula	3
8.	Kantin	1
9.	Kamar Tamu	1

## B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

### 1. Data Tentang Proses Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus

Pondok Pesantren An-Nur putri yang awal mula didirikan sampai sekarang masih tetap memegang teguh ajaran-ajaran ulama salafy yang termasuk giat dalam membaca al-Qur'an, mempelajari kitab kuning dan juga berusaha dalam mengamalkan isi kandungan dan fadhilah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses melahirkan generasi-generasi yang berwawasan ilmu agama, berakhlakul karimah dan qur'ani maka pada pondok pesantren An-Nur putri mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ketakwaan terhadap Allah SWT, salah satunya yaitu dengan kegiatan rutinan membaca dzikir Ratib Al-haddad setiap satu minggu sekali, tepatnya pada setiap hari kamis malam jum'at, yang diwajibkan untuk semua santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun berikut adalah hasil dengan Abah K. Abdul Jalil Jufri Selaku pengasuh dari pondok pesantren an-Nur putri tentang tradisi kegiatan pembacaan dzikir Ratib al-Haddad yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at.

*"Kegiatan dzikir Ratib Al-haddad ini baru berjalan kurang lebih sekitar empat tahunan, dimulai dari tahun 2020 mbak"*<sup>5</sup>

Setelah itu saya menanyakan tentang asal mula kenapa kegiatan ini diadakan, beliau menjawab sebagai berikut:

*"Berawal dari adanya santri yang dengan ceroboh membuka sedikit gerbang untuk mengamankan santri dari hal-hal ghaib dengan cara bermain-main yang dapat mengundang makhluk tak kasat mata, sejak itu keadaan pondok menjadi horor juga saat itu bertepatan dengan maraknya virus corona (COVID19), kemudian saya mengadakan dzikir Ratib Al-Haddad, dengan harapan dapat*

---

<sup>5</sup> Kyai Abdul Jalil Jufri, Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

*membentengi para santri dari hal-hal Ghaib, untuk ketenangan hati, juga agar santri selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT”<sup>6</sup>*

Kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-haddad dilaksanakan di gedung TPQ Hidayatut Thalibin II yang berada tepat didepan pondok pesantren An-Nur, dengan posisi yang tertib dan bershaf, dalam keadaan suci, untuk santri yang sedang haid diperbolehkan ikut tapi hanya membaca yang bagian dzikirnya saja dalam artian kecuali ayat Al-Qur’an. Adapun dalam kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-haddad ini ada yang memimpinya yakni pengurus peribadatan menunjuk salah satu santri yang suci baik santri kitab maupun santri huffadz secara bergantian.

Adapun tata cara secara rinci dan pelaksanaannya dalam pembacaan dzikir ratib Al-haddad setiap hari Kamis malam Jum’at sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan Ratib Al-Haddad
- c. Dzibaiyah
- d. Pembacaan Syi’ir
- e. Do’a dan penutup

*Pertama*, acara pembukaan. Dalam acara pembukaan tersebut dipimpin langsung oleh santri yang sudah dipilih oleh pengurus peribadatan.

*Kedua*, Pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad. Dalam pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini santri yang bertugas bertawasul kepada para datuknya, para wali-wali Allah serta para ahli-ahli kubur yang menitipkan doa. Dalam acara pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini juga tidak lupa disisipkan doa-doa hajat umum seperti dilancarkan rezekinya, dimudahkan dalam menghadapi masalah, diberikan kesembuhan bagi yang sakit, dilindungi dari hal-hal Ghaib, dan diberikan kemudahan dalam mendapatkan ilmu yang manfaat dan lain sebagainya. Semua santri juga diberi waktu (dengan hening sejenak) untuk menyampaikan

---

<sup>6</sup> Kyai Abdul Jalil Jufri dan Bu Nyai Nailis Sa’adah, Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

hajatnya sebelum memulai dzikir Ratib Al-Haddad ini. Dan ditutup dengan pembacaan surah al-Fatihah. Adapun tawasulnya sebagai berikut:

إلى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم. الفاتحة  
الى حضرة اله واصحابه اجمعين. الفاتحة

ثم إلى جميع إخوانه من الأنبياء والمرسلين والأولياء والشهداء  
والصالحين والصحابة والتابعين والعلماء العاملين والمصنفين  
المخلصين وجميع الملائكة المقربين. خصوصاً سيدنا الشيخ  
عبد القادر الجيلاني رضي الله عنه. خصوصاً الشيخ جعفر  
الصادق. رادين سعيد (Raden said)، رادين شهيد Raden  
(syahid) سيمباه كلام الدين ، سيف الهادي وجميع المشايخ  
للمعهد دار العلوم. الفاتحة

ثم الى ارواح جميع اهل القبور (sebut ahli kubur masing-masing)  
الفاتحة

ثم الى جسادى ابيه واله. الفاتحة

Setelah membaca tawasul dan meminta hajat, pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dimulai. Kitab ratib yang dibaca dalam rutinan dzikir Ratib Al-Haddad ini adalah kitab Nubdzatul Anwar wa Fawaidul Akhyar cetakan dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. Adapun bacaannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Nubdzatul Anwar wa Fawaidul Akhyar, (Sarang : Lajnah Ta'lif Wa Nasyr Pondok Pesantren Al-Anwar , 2012), 43-49

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ  
 يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ  
 آمِينَ .

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ  
 مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ  
 عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا  
 يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ. وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
 الْعَظِيمُ.

أَمَنْ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلُّ أَمَنْ  
 بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ. لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ  
 وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ  
 اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ  
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
 إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي  
وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۓ قَدِيرٌ قَدِيرٌ ۓ ۳x

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ۓ ۳x

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ ۓ ۳x

رَبَّنَا غْفِرْنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۓ ۳x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ ۓ ۳x

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ ۓ ۳x

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي  
السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۓ ۳x

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا ۓ ۳x

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ ۓ ۳x

أَمْنَا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَطْنًا وَظَاهِرًا ۓ ۳x

يَارَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا ۓ ۳x

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ۓ ۷x

يَا قَوِي يَا مَتِينُ أَكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ ۓ ۳x

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِينَ ۓ ۳x

يَاعَلِيَّ يَاكَبِيرُ يَاعَلِيمُ يَاقَدِيرُ يَاَسْمِيعُ يَاَبْصِيرُ يَاَلَطِيفُ يَاَحْيِيْرُ ٣<sup>x</sup>  
 يَاَفَارِحَ اَلْهُمَّ يَاَكَاشِفَ اَلْغَمِّ يَاَمَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ ٣<sup>x</sup>  
 اَسْتَغْفِرُ لَلّٰهِ رَبِّ الْبَرَايَا اَسْتَغْفِرُ لَلّٰهِ مِنْ اَلْحَطَايَا ٤<sup>x</sup>  
 لَا اِلٰهَ اِلَّا لَلّٰهُ ٢٥<sup>x</sup>

لَا اِلٰهَ اِلَّا لَلّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ لَلّٰهِ صَلَّى لَلّٰهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهِ وَسَلَّمَ  
 وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَجَدَّ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ لَلّٰهُ تَعَالَى عَنْ اَهْلِ بَيْتِهِ  
 الطَّيِّبِيْنَ الطَّهْرِيْنَ وَاَصْحَابِهِ الْاَكْرَمِيْنَ وَاَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ  
 اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ. وَالتَّبَعِيْنَ هُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  
 وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيْهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَاْ اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

بِسْمِ اَللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ  
 قُلْ هُوَ اَللّٰهُ اَحَدٌ (١) اَللّٰهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ  
 (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ (٤) ٣<sup>x</sup>

بِسْمِ اَللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ  
 قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ  
 شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّٰثَاتِ فِي الْعُقَدِ  
 (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ (٥)

بِسْمِ اَللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ  
 قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) اِلٰهِ النَّاسِ

(٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦) الْفَاتِحَةُ لِسَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعَلَوِي وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِي. بِأَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُمَدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَيَنْظُمُنَا فِي سَلَكِهِمْ وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ.....

. الْفَاتِحَةُ لِجَمِيعِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَأَوْلِيَاءِ الْكُونِ أَجْمَعِينَ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا بِأَنَّ اللَّهَ الْكَرِيمَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَنْفَعُنَاهُمْ وَبِعُلُومِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَيَلْحَقُنَاهُمْ فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَيُنَوِّرُ قُلُوبَنَا بِجَاهِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ....

. الْفَاتِحَةُ لِصَاحِبِ الرَّتَبِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَعَوْتِ الْبِلَادِ وَالْعِبَادِ سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ الْحَدَّادِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِي بِأَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيَلْطَفُ بِنَا فِيمَا جَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ بِجَاهِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ.....

. الْفَاتِحَةَ لَنَا يَا حَاضِرُونَ وَوَالِدَيْنَا وَوَالِدِيكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَنْ  
 حَضَرْنَا وَمَنْ غَابَ عَنَّا وَلَا حَيَاتِنَا وَأَمَوَاتِنَا وَلِلْمُؤَاطِبِينَ عَلَيَّ  
 هَذَا الرَّتَبِ وَلِمَنْ كَانَ سَبَبًا فِي جَمْعِنَا بِأَنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُ الْقُلُوبَ  
 وَيَسْتُرُ الْعُيُوبَ وَيُفْرِجُ الْكُرُوبَ وَيَحْفَظُنَا بِمَا حَفِظَ بِهِ  
 الذِّكْرَ وَيَنْصُرُونُ بِمَا نَصَرَ بِهِ الرُّسُلَ وَيَلْطَفُ بِنَا فِيمَا جَرَتْ  
 بِهِ الْمَقَادِيرُ وَيُهَوِّنُ عَلَيْنَا كُلَّ عَسِيرٍ وَنَسْأَلُ اللَّهَ الْكَرِيمَ أَنْ  
 يَصُدِّقَ الدُّيُونَ وَيَرْضَى الْخُصُومَ عَنَّا وَجَمِيعَ الْمُسْلِمِينَ  
 جَامِعَةً لِكُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ وَحُسْنِ اللَّخَائِمَةِ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ  
 الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ  
 الْكِرَامِ. الْفَاتِحَةَ.....

Do'a Ratibul Haddad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .  
 حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَفِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ  
 الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَابِيِّ أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ .  
 وَأَنْ تَفْضَلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ . وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ  
 وَأَنْ تُعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ . وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا  
 وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مَخْنَةٍ  
 وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ . إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ . وَمُتَّفَضِّلُ كُلِّ

خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ. يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ  
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ.  
 وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ  
 وَالْبُخْلِ وَالْفُسْخِ. وَمِنْ غَلْبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. اللَّهُمَّ  
 إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ البَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ  
 الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ  
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي  
 الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ.  
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى  
 الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الفاحة

*Ketiga*, acara Dzibaiyyah. Dalam pembacaan dziba' ini menggunakan kitab Nubdzatul Anwar wa fawaidul Akhyar cetakan dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. Dalam acara ini dibawakan oleh grup rebana dari pondok sendiri yakni grup rebana El-Husna dan kelompok santri yang bertugas pada malam jum'at. Dalam acara Dzibaiyyah dibawakan dengan khidmat dan tenang oleh para santri Pondok Pesantren An-Nur.

*Keempat*, pembacaan Syi'ir. Dalam pembacaan syi'ir atau melantunkan syi'ir ini di pimpin oleh salah satu dari kelompok santri yang bertugas, dan diiringi oleh rebana El-Husna. Syi'ir yang dibaca dalam pondok pesantren An-Nur meliputi : Syi'ir Tanpo Waton, Turi Putih, Tembang Macapat Pocung, dan Mars Pondok An-Nur.

*Terakhir*, acara doa dan penutup. Dalam acara doa dan penutup ini Santri yang bertugas membaca dzikir Ratib Al-Haddad menutup acara majelis dan dilanjutkan dengan do'a. Setelah serangkaian acara selesai kemudian pembagian jajan atau konsumsi untuk para santriwati. Konsumsi yang diberikan minimal 2 jenis yakni makanan ringan pedas dan manis.

## 2. Data Tentang Makna dan Resepsi Fungsional yang Dirasakan Para Santri Pondok Pesantren An-Nur ketika Membaca Dzikir Ratib Al-Haddad

Dalam pembacaan dzikir Ratib al-Haddad yang dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren An-nur putri Sumber Hadiolo Jekulo, kegiatan ini sangat memberikan pengaruh positif sebagai bentuk ketaatan kepada pengasuh pondok pesantren An-Nur putri dan begitu penting dikarenakan memiliki banyak manfaatnya bagi santri. Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah berdzikir pada Al-Qur'an Surah Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Artinya* : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan jangan pula kau mengingkari (nikmat)-Ku.

Maksudnya: karena itu (yakni karena aneka nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan kepada kamu) maka, berzikirlah/ingatlah kepada-Ku (dengan lidah, pikiran, hati, dan anggota badan. Lidah mensucikan dan memuji-Ku, pikiran dan dengan memperhatikan tanda-tanda kebesaran-K, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku, jika itu kamu lakukan) niscaya Aku ingat (juga) kepada kamu, (sehingga Aku akan selalu bersama kamu saat suka dan dukamu) dan bersyukurlah kepada-Ku (dengan hati, lidah dan perbuatan kamu pula niscaya Ku-tambah nikmat-nikmat-Ku) dan janganlah kamu mengingkari (keesaan dan nikmat)-Ku (agar siksa-Ku tidak menipu kamu).<sup>8</sup> Ayat ini menjelaskan tentang perintah agar selalu mengingat Allah

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 339

SWT., adapun cara untuk mengingatnya ialah dengan senantiasa berdzikir maupun menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun ayat tentang keutamaan berdzikir pada Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram.*

Keutamaan dzikir dalam al-Qur'an adalah salah satunya dapat menentramkan, setiap manusia pastilah pernah merasakan stres, resah, dan takut. Ketika manusia sedang berada di fase tersebut, disarankan untuk memperbanyak berdzikir dan mengingat Allah SWT. Agar hati kembali tenang dan damai. Ada juga yang memahaminya dalam arti dzikir secara umum, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun selainnya. Bahwa dzikir mengantarkan kepada ketentraman jiwa dan tentu saja apabila zikir itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. bukan hanya sekedar ucapan dengan lidah.<sup>9</sup>

Kata *ala* digunakan untuk meminta perhatian mitra bicara menyangkut apa yang akan diucapkan. Dalam konteks ayat ini adalah tentang dzikrullah yang melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

Menurut pendapat Al-Maraghi dzikir pada ayat tersebut diartikan dengan mengingat, yakni orang-orang yang menuju kepada Allah SWT., memikirkan dalil-dalil yang jelas dan jalan-jalan ibadah. Allah SWT. akan membukakan mata hati dan melapangkan dada mereka. Mereka pasti mendapatkan keberuntungan yang baik dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mereka ini adalah orang-orang yang beriman, hatinya selalu cenderung kepada Allah SWT. dan

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, 272

mereka tentram ketika mengingatNya. Karena itu, sesungguhnya dengan mengingat Allah SWT. semata hati orang-orang mukmin akan menjadi tenang dan hilanglah kegelisahan karena takut kepadaNya. Hal ini karena Allah SWT. melimpahkan cahaya iman kepadanya yang melenyapkan kegelisahan dan kesedihan.<sup>10</sup>

Dalam ringkasan Tafsir Ibnu Katsir kata dzikir juga diartikan dengan ingat, yakni orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. hati itu menjadi tentram dan cenderung kepada Allah SWT. ketika mengingat-Nya dan ridha kepada Allah SWT. sebagai pelindung dan penolong-Nya.<sup>11</sup>

Thabathaba'i menggarisbawahi bahwa kata *Tathma'innu* menjadi tentram adalah penjelasan tentang kata sebelumnya yakni beriman. Iman tentu saja bukan sekedar pengetahuan tentang objek iman karena pengetahuan tentang sesuatu belum mengantar kepada keyakinan dan ketentraman hati. Ilmu tidak menciptakan iman, artinya ilmu saja tidak cukup karena itu tidak itu tidak mampu mendatangkan ketenangan. Bahkan bisa saja pengetahuan itu melahirkan kecemasan atau bahkan peningkaran dari yang bersangkutan.<sup>12</sup> Sehubungan dengan kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang sangat mulia, bu Nyai Nailis Sa'adah menjelaskan bahwa alasan kenapa beliau memilih dzikir Ratib sebagai tradisi pembacaan.

Pada umumnya di setiap pondok pesantren mayoritas mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, awalnya dengan banyak kejadian di pondok pesantren An-Nur mulai dari keadaan pondok menjadi semakin horor, banyak santri yang terkena virus corona, dan banyak santri yang khawatir dengan keadaan tersebut. Kemudian Bu Nyai Nailis yang merupakan istri dari pengasuh meminta solusi dari kakaknya yang beliau juga memiliki pondok pesantren, kemudian

---

<sup>10</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz VIII, Terj. Anshari Umar Sitanggal, 172

<sup>11</sup> Muhammad Nasib al-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin, 92

<sup>12</sup> Muhammad Rafi, "Surah Ar-Ra'd {13} Ayat 28: Zikir Dapat Menenangkan Hati," Juni 19, 2021 <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rad-13-ayat-28-zikir-dapat-menenangkan-hati/> diakses 13 Juni 2024

menyarankan kepada bu nyai agar pondok pesantren An-Nur mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad. Umumnya dzikir Ratib ini di amalkan di berbagai pondok pesantren setiap hari bakda isya', dengan melihat kondisi santri di pondok pesantren An-Nur yang merupakan santri salaf dan Huffadz yang sehari-harinya disibukkan dengan kuliah, mengaji al-Qur'an dan madrasah diniyyah kemudian bu nyai Nailis meminta agar santri mengamalkan pada hari kamis malam Jum'at saja yang penting bisa istiqomah membacanya.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren an-Nur Sumber Hadipolo tidak lepas dari dari beberapa fungsi dan memiliki banyak makna masing-masing. Dari sekian banyaknya kegiatan yang dilakukan para santri yang sudah terjadwal dengan peraturan yang sudah ditentukan, termasuk kegiatan pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari Kamis malam Jum'at, seperti keterangan dari K. Abdul Jalil sebagai berikut:

*“Ya kegiatan ini dimaksudkan dengan upaya agar santri lebih mendekatkan diri kepada Allah, diberikan ketenangan hati dan jiwa, agar selalu diberi kesehatan, untuk membentengi diri dari kejahatan hal-hal ghaib”<sup>13</sup>*

Di lanjut dengan pernyataan dari Bu Nyai Nailis Sa'adah

*“saya menambahi dari abah ya itu tadi, kegiatan ini dimaksudkan dengan upaya agar santri lebih mendekatkan diri kepada Allah, agar selalu diberi kesehatan, untuk membentengi diri dari kejahatan hal-hal ghaib juga mengisi waktu luang pada hari kamis malam Jum'at, karena sehari-harinya para santri padat dengan kegiatannya masing-masing dari santri salaf maupun Huffadz”<sup>14</sup>*

---

<sup>13</sup> K. Abdul Jalil Jufri, Wawancara selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

<sup>14</sup> Bu Nyai Nailis Sa'adah, Wawancara Selaku Istri dari Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa jika kita sudah menemukan kenikmatan akan istiqamah dalam membaca dzikir ratib meskipun tidak mengamalkannya setiap hari, bahkan jika tidak membaca itu seperti ada yang kurang maka Insya Allah kita akan menemukan ketenangan dan ketentraman hati.

Dengan hati dan jiwa yang tenang tersebut maka kita tidak akan diragukan dengan urusan duniawi yang hanya sementara saja. Sehingga kita akan memiliki rasa syukur dengan apa yang telah kita terima baik itu kebaikan maupun keburukan sekalipun. Bahkan ketika kita sedang diberi ujian pun kita harus tetap bersyukur dan yakin bahwa Allah akan memberi jalannya.

*“Di dalam dzikir Ratib Al-Haddad kan terdapat ayat al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 285-286, dan terdapat pada ayat 286 yang menerangkan bahwa Allah tidak akan membebani hambanya melainkan itu sesuai dengan kemampuannya. Di situ dijelaskan bahwa Allah menguji kita dan kita pasti dapat melewatinya. Kita harus yakin bahwa semua itu pasti ada jalannya”<sup>15</sup>*

Dari penjelasan tersebut bu Nyai Nailis sa’adah, harapan beliau dengan diamalkannya dzikir Ratib Al-Haddad agar para santri senantiasa selalu mengingat Allah dan dilindungi oleh Allah SWT. Semoga Kondisi pondok akan senantiasa tenang tentram . dan para santri akan slalu istiqomah mengamalkan dzikir ratib Al-haddad walaupun tidak setiap hari.

Keistimewaan berdzikir mengingat Allah SWT. selain untuk menenangkan hati juga dapat menjaga dari gangguan setan. Dalam dzikir Ratib Al-Haddad selain surah al-Baqarah ayat 285-286 juga terdapat Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 255 yang dapat disebut juga ayat kursi . Al-Quran merupakan satu satunya kitab suci yang tidak akan ternodai dan pembaca tidak akan merasa jemu untuk membacanya. Karena kalam-kalam Al-Qur’an merupakan

---

<sup>15</sup> Bu Nyai Nailis Sa’adah, Wawancara Selaku Istri dari Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

firman Allah SWT yang langsung diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti pernyataan santri pondok pesantren An-nur dengan kegiatan rutinan dalam pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad tersebut, seperti keterangan dari saudari Siti Nur Hayati:

*“Saya sebagai pengurus peribadatan melihat para santri sangat antusias kerja samanya dalam mengikuti kegiatan dzikir ini pastilah mereka ingin selalu mengharapkan barokah dan fadhilahnya mbak, saya sendiri juga seperti itu. Selain memenuhi utusan dari ndalem Kegiatan ini juga sangat bermanfaat dapat mendekatkan kita kepada Allah dan akan senantiasa mengingat Allah SWT.”<sup>16</sup>*

Dan dilajut dengan pernyataan dari saudari Ridha Budiati Rahma selaku ketua pondok:

*“Dzikir ratib ini dilaksanakan setelah sholat isya’ di malam jum’at tepatnya sebelum pembacaan dziba’, dalam mengikuti dzikir diharapkan semua santri bisa khidmat, dan dari pengurus saya sendiri memberi contoh agar tidak ada yang tidur ataupun ramai dalam berlangsungnya kegiatan pembacaan ini. Secara fungsional dari Ratibul Haddad ini sebetulnya banyak sekali, seperti sebagai media untuk Taqarrub (pendekatan) diri kepada Allah, menenangkan jiwa, untuk merubah diri menjadi lebih baik, dan perlindungan diri dari gangguan setan.”<sup>17</sup>*

Dan ada juga yang disampaikan oleh saudari Nur Sari Alfiah :

*“Kita sebagai santri alhamdulillah sangat senang dengan adanya kegiatan ini, selain untuk mengisi waktu luang kita di pondok, kita jadi dapat mengetahui keutamaan-keutamaan dan makna dari dzikir Ratib Al-Haddad, dan tanpa kita sadari hati*

---

<sup>16</sup> Siti Nur Hayati, Hasil Wawancara Selaku Departemen Peribadatan Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

<sup>17</sup> Ridha Budiati Rahma, Hasil Wawancara Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

*kita menjadi tenang, harapannya agar selalu diberi kesehatan dan senantiasa selalu dilindungi oleh Allah SWT.”<sup>18</sup>*

Dan ada juga yang disampaikan oleh saudari Putri Maesyarah :

*“Dalam sebuah kegiatan pasti namanya santri ada yang malas untuk mengikutinya ya, tapi dalam pembacaan dzikir Ratib Al-haddad ini memang dibutuhkan kesadaran santri karena dari pengurus tidak ada hukuman bagi santri yang tidak melaksanakannya, jadi kita harus mengambil manfaat dari pembacaan dzikir tersebut kembalinya untuk kita sendiri yakni keadaan pondok semakin tenang dan hati kita terasa tenang, juga bentuk pengabdian kita kepada pengasuh.”<sup>19</sup>*

Dengan keterangan diatas, sudah jelas bahwa tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini dilaksanakan di pondok pesantren An-Nur, yakni dengan dorongan semangat para pengurus dengan bermacam-macam aturan dan juga kerja samanya para santri dalam menjalankan peraturan dan tata tertib.

## **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus**

Setiap makhluk Allah berdzikir dengan caranya sendiri, manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai berbagai macam keistimewaan juga berdzikir dengan cara yang lebih variasi, sebagaimana yang diungkapkan dalam Q.S Ali Imran ayat 191:

---

<sup>18</sup> Nur Sari Alfiah, Hasil Wawancara Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

<sup>19</sup> Putri Maesyarah, Hasil Wawancara Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ  
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuaci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.*

Manusia dikatakan memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk ciptaan Allah yang lain, karena dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan dari beberapa unsur. Yaitu, unsur ruhaniyah (spiritualitas), akal dan fisik. Menurut Imam Ghazali, ketiga unsur tersebut dapat saling mempengaruhi. Manusia semakin menyadari bahwa Allah Yang Maha Penguasa adalah Sang Penolong Yang senantiasa Mendengar dan Mengabulkan permohonan hamba-Nya.

Mendekatkan diri kepada-Nya adalah kenikmatan yang bukan hanya sekedar ungkapan dari bentuk cinta kepada-Nya akan tetapi juga suatu kebutuhan yang dapat membawa manusia pada *nuansa peace of heart and mind*, serta mempengaruhi pada kesehatan fisik dan mental. Demikian pula bila dzikir yang dilakukan secara intensif ternyata dapat menyembuhkan penyakit bukan hanya pada penyakit fisik akan tetapi juga pada penyakit mental, beberapa penyakit kronis bahkan penyakit gangguan kejiwaan yang belum dapat ditangani oleh paramedis ternyata dapat disembuhkan dengan cara terapi pengobatan tradisional disertai dengan do'a dan dzikir yang dipanjatkan.

Sebagai upaya manusia menuju ketenangan dan kebahagiaan, sebagaimana telah dijelaskan, berdzikir tentu akan membuat lisan seseorang menjadi semakin sibuk, sehingga terhindar dari ghibah (menggunjing), namimah (adu domba), dusta, perbuatan keji dan batil. Dzikir akan meringankan kesulitan, suatu yang terasa beban berat akan

menjadi ringan, kesulitan pun akan mendapatkan jalan keluar. Dengan berdzikir, seseorang akan semakin dekat pada Allah sesuai dengan kemampuan dzikirnya pada Allah *'azza wa jalla*. Semakin ia lalai dari dzikir, maka ia pun akan semakin jauh dari-Nya.<sup>20</sup>

Berdzikir dapat dilakukan dengan cara membaca lafaz-lafaz pujian yang diperuntukkan untuk Allah Swt., seperti membaca takbir (*Allāhu akbar*), tahmid (*alḥamdulillāh*), tahlil (*lā ilāha illallāh*), tasbih (*subḥānallāh*), hauqalah (*lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh*), dan lain sebagainya.

Dzikir Ratib Al-Ḥaddad sendiri merupakan dzikir yang tersusun dari 32 dzikir-dzikir khusus dan 6 dzikir tambahan. Dari susunan dzikir tersebut dibaca berulang kali sebanyak 3 kali kecuali pada bacaan *yā zal jalāli wa al-ikrāmi amitnā 'ala dīn alislām* yang dibaca sebanyak 7 kali dan bacaan *astagfirullāh rabba al-barāyā astagfirullāh min al-khaṭāyā* sebanyak 4 kali serta bacaan tahlil *Lā ilāha illallāhu Lā ilāha illallāhu* sebanyak 25 kali.<sup>21</sup>

Oleh karena susunan bacaan dzikir Ratib Al-Ḥaddad tersebut merupakan bacaan yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang pastinya diperintahkan dalam al-Qur'an, untuk itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Ḥaddad di pondok pesantren An-Nur ini merupakan bentuk implementasi dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang dzikir yang menekankan akan perintah untuk berdzikir.

Selain itu, dari pemaparan deskripsi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terkait pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Ḥaddad dan Pemaknaan pembacaan dzikir Ratib Al-Ḥaddad dalam pondok pesantren An-Nur ini, terkait pelaksanaan pembacaan Dzikir ini dilakukan pada hari Kamis malam Jumat atas dasar saran dan dawuh dari Bu Nyai Nailis

---

<sup>20</sup> Umar Latif, "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an", *At-Taujih Bimbingan dan Konseling islam* 5 ,no. 1, (2022): 36-37.

<sup>21</sup> Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad, (Solo : Habib Nuh Al-Haddad, tt), 34

Sa'adah. Dalam Islam Kamis malam Jumat tersebut sudah masuk dalam hari Jumat, pada hari Jumat juga memiliki keutamaan yaitu bagi siapa saja yang membaca selawat kepada Rasulullah saw. maka shalawat tersebut akan langsung sampai kepada Rasulullah saw. Untuk itu pada acara malam jum'at di pondok pesantren ini juga terdapat acara yang membacakan maulid Dzibaiyyah, dan Syi'ir.<sup>22</sup>

Adapun keutamaan lainnya yang dapat diperoleh dari hari Jumat adalah di hari Jumat ini merupakan waktu yang mustajab. Semua hajat keinginan yang diminta oleh seorang hamba kepada Allah Swt. pasti akan dikabulkan dengan catatan hajat tersebut bukan hajat yang dilarang. Untuk itu banyak orang yang mengamalkannya dengan harapan hajat-hajatnya dapat dikabulkan.<sup>23</sup>

Kesimpulannya, kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren An-Nur ini dilaksanakan atas dasar ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah dan keutamaan dalam bedzikir. Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang menekankan akan pentingnya dalam berdzikir, maka berdzikir merupakan salah satu ibadah yang cukup penting dilakukan di kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya dalam berdzikir tersebut, menjadikan para santri pondok psantren An-Nur ini antusias mengikuti kegiatan ini. Jadi secara tidak langsung ayat-ayat Al-Qur'an tentang dzikir ini memotivasi para samtri untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini.

## **2. Analisis Resepsi Pemaknaan Karl Manheinn terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus**

Dzikir merupakan kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan dan mempunyai banyak manfaat. Dzikir merupakan salah satu sarana dalam menyampaikan hajat kita kepada Allah Swt. Dalam berdzikir kita senantiasa selalu mengingat akan keagungan dan kebesaran Allah Swt.

---

<sup>22</sup> Ridha Budiati Rahma, Hasil Wawancara Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur, 27 Februari 2024.

<sup>23</sup> Hilmi Rasyidi, *Memburu Pahala Di Hari Jumat*, trans. Abdurrahim, 1st ed. (Jakarta Timur: Akbar Media, 2008), 92.

Kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad sama halnya dengan membaca al-Qur'an yang memiliki banyak fadhilah yang didapatkan dari kegiatan ini, Misal: akan menjadikan diri lebih dekat (*Taqarrub*) dengan Allah SWT, terkabulnya hajat, ketenangan hati dan terhindar dari gangguan jin/setan.

Dalam penulisan ini, peneliti menitikberatkan pada tiga pokok gagasan yang ditawarkan Karl Mannheim. Menurutnya, tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yakni perilaku dan makna. Sehingga jika ingin memahami suatu perilaku sosial, seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim menawarkan dan membedakan tiga makna dalam tindakan sosial, yakni makna objektif, ekspresif, dan makna dokumenter.<sup>24</sup>

Untuk itu, dari penjelasan deskripsi data terkait pemaknaan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang diungkapkan oleh beberapa responden di Pondok Pesantren An-Nur ini, maka dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok pemaknaan yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Adapun aplikasi dari 3 pokok yang di tawarkan Karl Mannheim adalah:

#### **a. Makna Objektif**

Makna Objektif merupakan makna atau resepsi yang ditentukan oleh semua komponen yang memiliki pandangan yang sama terhadap objek penelitian, atau dapat dikatakan pemaknaan secara umum. Dalam tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at yang merupakan kegiatan rutinan wajib bagi santri dan merupakan suatu amanah dari pengasuh pondok pesantren, sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi rutinan dan menunjukkan perilaku setiap santri ketika melakukan kegiatan pembacaan dzikir Ratib al-Haddad di pondok pesantren An-Nur.

---

<sup>24</sup> M. Imam Sanusi Al-Khanafi, "LIVING QUR'AN: KOMBINASI KALIMAT LAILAHA ILLALLAH DENGAN SURAH AL-KAHFI: 10 DAN ALISRA': 82 DALAM ILMU PERNAFASAN AL-MUSLIMUN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar)", 7, no 02, 2019 : 26.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur, bahwa kegiatan ini merupakan suatu kewajiban yang harus terlaksana dan bagian dari suatu peraturan yang wajib dilakukan oleh santri namun tidak ada hukuman dari pihak pengurus. Karena dari mereka beranggapan bahwa keyakinan dari peraturan dan amanah yang diperintahkan oleh pengasuh pasti memiliki tujuan yang baik untuk mereka.

Dan tidak sedikit para santri di pondok pesantren An-Nur yang mengetahui manfaat dan tujuan dari tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad. Para santri banyak menyebutkan manfaat dan tujuan dari tradisi tersebut, seperti yang dikatakan oleh saudari Nur Sari Alfiah yakni bahwa manfaat dari pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini adalah agar hati kita menjadi tenang, harapannya agar selalu diberi kesehatan dan senantiasa selalu dilindungi oleh Allah SWT. Dan di antara para santri ada yang merasakan pengaruh dari tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad, yakni merasakan keistiqomahan, dan merasakan ketenangan hati.

Dalam pelaksanaan pembacaan dzikir ratib Al-Haddad yang di perankan oleh para pengurus ini sangat penting, dimanaa para pengurus memberikan contoh yang baik agar tidak ada yang tidur ataupun ramai dalam berlangsungnya kegiatan pembacaan ini. Dukungan kepada santri untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan tradisi ini juga sangat penting dikarenakan santri dalam melaksanakan tradisi ini tanpa bimbingan langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Pengurus sendiri yakin bahwa menuntut ilmu di pondok pesantren ini merupakan kepatuhan terhadap pengasuh. Sebab apa yang diperintahkan oleh pengasuh memiliki banyak manfaat bagi kita semua.

Sedangkan alasan dari pengasuh pondok pesantren An-Nur dalam mewajibkan kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini merupakan amalan yang turun temurun dari kyai-kyai beliau, yang di mana dalam tradisi ini merupakan upaya bertaqarrub kepada Allah SWT, yang manfaatnya adalah memberikan ketenangan hati.

Lazimnya kita sebagai manusia dapat diketahui yakni berpotensi dalam mendapatkan cobaan, maka dari itu kita sebagai manusia harus lebih dekat dengan Allah SWT, sebagaimana kita upayakan dengan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad untuk mendekatkan diri kepada Allah, diberikan ketenangan hati dan jiwa, agar selalu diberi kesehatan, untuk membentengi diri dari kejahatan hal-hal ghaib.

Dapat diambil kesimpulan bahwa makna objektif dalam tradisi ini adalah untuk melatih diri agar senantiasa dapat mengamalkan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad tersebut dengan rutin. dikarenakan akan banyak manfaat dan keberkahan yang didapatkan setelah mengamalkannya. Adapun perubahan yang dapat dirasakan yaitu merasakan keistiqomahan, merasakan ketenangan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **b. Makna Subjektif**

Makna Subjektif adalah makna yang ditandai dengan resepsi secara personal dari pelaku yang mengikuti kegiatan Pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad atau dapat disebut juga makna yang dirasakan oleh setiap individu. Dalam bahasa Mannheim, menyebutnya dengan aktor tindakan atau pelaku tindakan sosial. Dengan makna subjektif akan ditemukan makna yang ditandai oleh tindakan seorang pelaku yang tergantung oleh personalnya.<sup>25</sup> Pada tradisi ini, pengasuh menjadi aktor tindakan di dalamnya. Selain pengurus, juga santri yang terlibat didalamnya.

##### 1) Makna Subjektif menurut pengasuh

Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh dan bu nyai pondok pesantren An-Nur menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini menjadi kegiatan wajib bagi para santri. Kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini dilakukan dengan keyakinan yang berupaya bertadazakur, dan bertaqarrub kepada Allah SWT. agar semua santri

---

<sup>25</sup> M. Imam Sanusi Al-Khanafi, 28

dapat melestarikan tradisi tersebut dan dapat merasakan lebih dekat kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini banyak manfaat dan tujuan bagi seluruh santri pondok pesantren An-Nur yakni mengaplikasikan ayat al-Qur'an di kehidupan sehari-hari agar hati menjadi tenang, terhindar dari hal-hal ghaib, senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT. Oleh karena itu pengasuh pondok pesantren telah menjaga dengan baik tentang tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini. <sup>26</sup>

2) Makna Subjektif menurut pengurus

Tradisi pembacaan dzikir ratib Al-Haddad adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua para santri pondok pesantren An-Nur, sehingga masih tetap dilaksanakan dengan lancar dan baik yang diperlukan keistiqomahan dalam mengamalkannya bagi seluruh santri. Agar kita sebagai santri merasakan perubahan dari apa yang kita baca dan mengamalkannya.

Tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad mempunyai tujuan menurut pengurus yaitu melaksanakan amanah dari pengasuh agar tradisi ini dapat bermanfaat dan berdampak positif terhadap pembacanya. Selain itu pembentukan dari karakter santri dan kesadaran para santri yang dapat dilihat dari aktif tidaknya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dari pengurus memberikan contoh yang baik dan memberi wawasan kepada para santri tentang pentingnya mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad agar para santri lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan ini agar hati kita lebih tenang dan merubah diri menjadi lebih baik.

3) Makna Subjektif menurut santri

Hasil wawancara dengan santri dapat dinyatakan bahwa santri yang melaksanakan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan, yang sudah menjadi

---

<sup>26</sup> Bu Nyai Nailis Sa'adah, Wawancara Selaku Istri dari Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, 2 Maret 2024.

peraturan pondok pesantren dan merupakan amalan yang diberikan oleh pengasuh.

Adapun santri memaknai tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini sebagai sarana wasilah menyampaikan hajat. Menurutnya Manfaat dari pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini juga diyakini sebagai obat dalam segi rohani maupun jasmani, senantiasa dilindungi Allah SWT., dan ngalap barokah dari pengasuh pondok pesantren An-Nur.

**Tabel 4.5**

**Makna Subjektif Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad**

Pengasuh	Pengurus	Santri
- Sebagai upaya dalam bertadzakuran bertaqarrub kepada Allah SWT.	- Sebagai bentuk pengabdian kepada pengasuh	- Sebagai obat dalam segi rohani maupun Jasmani
- Sebagai bentuk kesuksesan dalam menjaga tradisi melalui pengurus dan para santri	- Sebagai obat ketenangan hati	- Ngalap Barokah dari pengasuh

**c. Makna Dokumenter**

Makna Dokumenter merupakan makna yang tersirat atau yang tersembunyi, sebagai aktor tidak menyadari bahwa yang diekspresikan merupakan aspek yang menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, makna suatu tindakan yang dihasilkan dari penafsiran suatu teks agama dapat dijelaskan dengan

mempertimbangkan struktur budaya yang menjadi motif awal dari tindakan tersebut.<sup>27</sup>

Tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad mendatangkan pengakuan terhadap santri yakni: (1) santri yang menerima kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk penerapan kehidupan selama di pondok pesantren dan mengambil banyak manfaat dari tradisi ini, (2) santri yang sudah yakin bahwa apa yang dilakukannya memiliki makna yang tepat.

Menurut pengasuh tradisi ini merupakan kegiatan yang baik untuk diterapkan atau diamalkan oleh para santri Pondok Pesantren An-Nur. Karena pengalaman yang telah dilaksanakan oleh para santri dengan keistiqomahan dan yakin untuk mengamalkannya tradisi ini, mendatangkan berbagai macam manfaat dan mereka akan memperoleh keberhasilan.

Dari berbagai macam-macam tradisi bahwa di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus sangatlah menjaga kelestarian dalam tradisi tersebut. Yang manakala tradisi pembacaan dzikir ratib Al-Haddad diamalkan kini oleh seluruh santri pondok pesantren, tanpa mereka sadari bahwa hal ini telah menjadi kebudayaan yang menyeluruh. Menurut penulis, Dalam makna dokumenter pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren An-Nur ini secara tidak langsung merupakan penerapan dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu *Qur'an in everyday life*, fenomena tersebut menerapkan makna dan fungsi dari Al-Qur'an dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Dapat dikatakan sebagai penerapan dari kajian living Qur'an karena dalam kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad tersebut terinspirasi dan sekaligus bentuk implementasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang berdzikir. Dan tradisi ini tanpa disadari mendatangkan banyak manfaat bagi yang mengamalkannya. Selain itu juga makna dokumenter dari

---

<sup>27</sup> Rahmanto dan Oki Dwi. "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", *Living Islam : Journal of Islamic Discourses* 3.2 (2020): 29-30

tradisi ini adalah kegiatan yang dapat menjadikan santri menjadi taat dalam beragama yang berkaitan dengan Allah SWT.,

Terkait dengan resepsi fungsional dari pemaknaan karl mennheim terhadap dzikir Ratib Al-Haddad yakni Dalam resepsi ini al-Qur'an ditempatkan sebagai kitab yang dipusatkan kepada manusia untuk digunakan dengan tujuan tertentu. Fungsional pada dasarnya berarti praktis: penerimaan Al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembaca, bukan pada teori. Teori resepsi fungsional yang diprakarsai oleh Ahmad Rafiq, penulis implementasikan dalam mengambil data pada subjek penelitian yang dalam konteks penelitian ini adalah warga Pondok Pesantren An-Nur, mulai dari pengasuh, pengurus hingga para santri selaku readers atau pembaca dari praktik pembacaan Ratibul Haddad.

**Tabel 4.6**  
**Resepsi Fungsional Dzikir Ratib Al-Haddad**

NO.	Informan	Hasil Resepsi Fungsional
1.	Pengasuh (Kyai Abdul Jalil Jufri dan Istrinya, Bu Nyai Nailis Sa'adah)	Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai media ( <i>Taqarrub</i> ) pendekatan diri kepada Allah SWT., berfungsi mengatasi persoalan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur, salah satunya sebagai media pengobatan bagi para santri, agar selalu diberi kesehatan, dan untuk membentengi diri dari kejahatan hal-hal ghaib.
2.	Pengurus (Siti Nur Hayati dan Ridha Budiati rahma)	Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai media untuk menenangkan hati dan jiwa, untuk merubah diri menjadi lebih baik, dan perlindungan diri dari gangguan setan.

NO.	Informan	Hasil Resepsi Fungsional
3.	Santri (Nur Sari Alfiah dan Putri Maesyaroh)	Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai pengisi waktu luang, sebagai media perlindungan diri kepada Allah SWT., menjadikan keadaan pondok semakin tentram, dan keadaan santri semakin kondusif.

